**Peningkatan Kinerja Guru Produktif di SMK Negeri 5 Telkom
Banda Aceh Melalui Kontrak Guru Produktif
dengan Disdikpora Kota Banda Aceh**

Muhammad Husin¹

Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalisme guru, karyawan, dan semua yang berhubungan dengan sekolah di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. PTS ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/ 2013 selama kurang lebih enam bulan mulai Januari hingga Juni 2013. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan melalui dua siklus. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat peningkatan kinerja guru produktif di SMK negeri 5 Telkom Banda Aceh melalui kontrak guru produktif dengan disdikpora kota Banda Aceh. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru produktif di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah guru-guru tersebut sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Sumber data dalam penelitian tindakan Sekolah ini adalah guru produktif di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh khususnya yang sudah dikontrak oleh Disdikpora Kota Banda Aceh. Prosedur penelitian tindakan sekolah ini diuraikan sesuai dengan sesuai masalah yang dirumuskan yakni sebagai berikut (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, (d) refleksi, dan (e) rekomendasi. Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan bahwa guru hanya mencapai persiapan rata-rata jumlah skor 24 dan mencapai 60% kemampuan guru dalam mengajar pada taraf kesiapan guru dalam proses pembelajaran. Hasil pelaksanaan pada siklus II ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menjadikan berbagai kegiatan lebih efektif data tersebut di atas menunjukkan 87,5% kemampuan guru dalam mempersiapkan diri sehingga guru terjadi peningkatan kinerja.

Kata kunci : *kinerja, kontrak guru produktif*

---

¹ Muhammad Husin, Kepala SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

Pendahuluan

Peran guru dalam proses pendidikan sangat penting. Hal itu disebabkan karena guru merupakan “*key person*” yang berhadapan langsung dengan siswa ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Kinerja guru sangat berhubungan dengan kemampuan dan motivasi dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Kemampuan dan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya tersebut dapat diperoleh melalui suatu pembinaan khusus sesuai kualifikasi yang diharapkan, baik internal maupun eksternal.

Di Indonesia peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif baik itu dalam skala nasional maupun daerah. Namun dari berbagai faktor mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Meskipun begitu, nampak jelas sebagian sekolah terutama di daerah pelosok belum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang jelas. Hal ini sungguh memperhatikan bagi praktisi pemerhati bidang pendidikan.

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa: tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.

Tilar (2009:104) menyatakan bahwa kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya. Menurut UU No, 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hasibuan, 2001:94 kinerja guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar, dan tugas lainnya. Di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh tidak ada satupun guru produktif yang berstatus PNS. Semuanya berstatus non-PNS. Hal ini dinilai wajar mengingat SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh baru berdiri pada tahun 2009. Saat ini, SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh baru berumur 6 tahun dan sudah meluluskan empat kali lulusan.

SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh memiliki 10 orang guru produktif yang terdiri dari 5 orang guru mengajar pada jurusan TJA

(Teknik Jaringan Akses) dan 5 lainnya mengajar pada jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Jurusan TJA sudah berdiri sejak didirikan sekolah, sedangkan jurusan RPL baru didirikan tahun 2013. Pada jurusan RPL belum ada satu pun tingkatan lulusan. Siswa RPL baru menduduki kelas XII.

Faktor utama manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semua hal itu akan mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja. Selama ini, gaji guru honor produktif dan guru honor mata pelajaran umum lainnya dibayar dengan uang komite sekolah sejumlah Rp. 18.000,- per jam. Jumlah itu pun sangat memberatkan komite sekolah. Jumlah gaji tersebut tentu masih kurang jika dibandingkan dengan kebutuhan pokok sehari-hari. Kurang memadainya gaji tersebut berdampak pada kurang maksimalnya kinerja. Oleh sebab itu, banyak guru produktif yang bekerja di tempat lain selain di sekolah guna menutupi kebutuhan hidup sehari-hari guru tersebut. Akibatnya, sebagian dari mereka tidak disiplin masuk sekolah. Misalnya ketika jam mengajar, terkadang mereka sedang bekerja di tempat lain.

Dari beberapa penjelasan mengenai kondisi di atas, kepala SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh telah mengupayakan agar para guru produktif tersebut dikontrak melalui dispora kota Banda Aceh. Hal tersebut dirasa sangat penting dengan harapan setelah dikontrak, gaji guru produktif dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, beban keuangan komite sekolah juga akan berkurang. Berdasarkan konsep-konsep yang ditemukan

di lapangan, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian tentang peningkatan kinerja guru produktif di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh melalui kontrak Disdikpora kota Banda Aceh.

Berkat perjuangan tersebut pada SK kontrak pertama tahun 2013 sebanyak 7 orang guru produktif resmi dikontrak oleh Disdikpora kota Banda Aceh. Hal itu dibuktikan dengan honor 50 ribu/jam tatap muka dari luar jam mengajar mereka tidak diberikan.

Hakikat Kinerja

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai cara, perilaku, dan kemampuan seseorang (Poerwadarminta, 2005 : 598). Hadari Nawawi (1996 : 34) mengartikan kinerja sebagai prestasi seseorang dalam suatu bidang atau keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan (2001:34) kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Mink (1993 :76) mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya: (a) berorientasi pada prestasi, (b) memiliki percaya diri, (c) berpergendalian diri, (d) kompetensi.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan

bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihnya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan. Kinerja juga dapat diartikan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peran Kinerja Guru Produktif

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencetak dan menghasilkan SDM yang memiliki kemampuan akademis, sekaligus mempunyai keahlian khusus sesuai dengan program keahlian masing-masing. Lulusan SMK juga dapat melanjutkan ke kuliah di perguruan tinggi sesuai dengan program keahliannya. SMK telah mampu menciptakan lulusan siap kerja, cerdas, dan kompetitif. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan pendidik yang handal sehingga mampu menghasilkan lulusan yang handal pula.

Kelompok mata pelajaran produktif berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKN). Prosser dalam teorinya (Wexler, 2009:4) tentang

pendidikan kejuruan menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan efektif jika dikejar oleh guru dan instruktur telah memiliki pengalaman dan sukses dalam menerapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai operasi dan proses kerja yang akan dilakukan. Guru harus memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dari muridnya.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Berkenaan dengan standar kinerja guru Kusmianto (1997: 49) menjelaskan bahwa: standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang

bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Mathis dan Jacson (2000:82) Kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja individu yaitu (1) kemampuan mereka, (2) motivasi, (3) dukungan yang diterima, (4) keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan (5) hubungan mereka dengan organisasi.

Sedangkan menurut Menurut Rhodes (2001) menjelaskan ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja. "Tiga faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor individu (kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang).
- 2) Faktor psikologis (persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja).
- 3) Faktor organisasi (struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan atau reward system).

Menurut Simamora (2000) indikator-indikator kinerja meliputi: 1) keputusan terhadap segala aturan yang ditetapkan organisasi; 2) dapat melaksanakan pekerjaan atau tugasnya tanpa kesalahan (atau dengan tingkat kesalahan yang paling rendah); dan 3) ketepatan dalam menjalankan tugas. Ukuran kinerja secara umum yang kemudian diterjemahkan ke dalam penilaian perilaku secara mendasar meliputi: 1) mutu kerja; 2) kuantitas kerja; 3) pengetahuan tentang pekerjaan; 4) pendapat atau pernyataan yang disampaikan; 5) keputusan yang diambil; 6) perencanaan kerja; dan 7) daerah organisasi kerja. Sedang kinerja untuk tenaga guru umumnya dapat diukur melalui: 1) kemampuan membuat perencanaan; 2) kemampuan melaksanakan rencana pembelajaran; 3) kemampuan melaksanakan evaluasi; dan 4) kemampuan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Beberapa indikator kinerja untuk dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar. Indikator kinerja tersebut adalah: (1) kemampuan merencanakan belajar mengajar, dan (2) kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Usman, 2006 : 10-19).

Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Produktif

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalisme guru, karyawan, dan semua

yang berhubungan dengan sekolah di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Danim (2010:176) kepala sekolah selaku pemimpin formal di dunia pendidikan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen sumber dayanya melalui prestasi kerjanya, terutama dalam pengelolaan organisasi dan pelaksanaan tugas pokok serta tugas lainnya. Kepala sekolah juga merupakan metafora pemimpin yang diterima umum.

Metode Penelitian

Setting penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, jadwal penelitian, dan siklus PTS. Hal-hal tersebut akan dijelaskan pada bagian di bawah ini. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Di sekolah tersebut, penulis menjabat sebagai kepala sekolah sejak akhir Desember 2012 hingga sekarang. PTS ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/ 2013 selama kurang lebih enam bulan mulai Januari hingga Juni 2013.

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan melalui dua siklus. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat peningkatan kinerja guru produktif di SMK negeri 5 Telkom Banda Aceh melalui kontrak guru produktif dengan disdikpora kota Banda Aceh.

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru produktif di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah guru-guru tersebut sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Sumber data

dalam penelitian tindakan Sekolah ini adalah guru produktif di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh khususnya yang sudah dikontrak oleh Disdikpora Kota Banda Aceh.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- (a) melaksanakan supervisi terhadap guru atau melakukan kunjungan kelas.
- (b) melakukan penilaian terhadap persiapan guru dalam pembelajaran
- (c) melakukan penilaian terhadap tanggung jawab guru.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penilaian kinerja, observasi, dan wawancara.

- a) daftar penilaian kinerja digunakan untuk memberi penilaian terhadap kinerja guru produktif dengan cara *chek list*.
- b) Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kinerja guru dalam bekerja setelah dikontrak dengan Disdikpora kota Banda Aceh.
- c) Wawancara dengan guru digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang kinerja guru produktif tersebut.

Data tersebut dianalisis dengan membandingkan skor rata-rata dengan hasil penilaian yang dinilai oleh penulis. Adapun skor penilaian yang diberikan dengan acuan sebagai berikut: (a) $1,00 \leq x < 1,50$, (b) tidak baik (TB), (c) $1,50 \leq x < 2,50$, kurang baik (KB), (d) $2,50 \leq x < 3,50$ cukup (C) $3,50 \leq x < 4,50$ baik (B) (d) $4,50 \leq x < 5,00$ sangat baik (SB). Validasi data juga dilakukan dengan melaksanakan triagulasi antara kinerja guru

dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Indikator kinerja penelitian tindakan sekolah, yaitu yang dapat menjadi alat ukur dalam mendapatkan data yang dapat di terima. maka, penulis dapat memberikan indikator sebagai berikut:

- a) Guru mampu hadir tepat waktu, tidak membolos dan berperilaku baik.
- b) Guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- c) Guru menguasai teknik mengajar yang sesuai materi yang di ajarkan.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru produktif. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja guru produktif baik dalam PBM maupun hal-hal lain yang sudah menjadi kewajiban pendidik, serta tugas tambahan lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan

melalui daftar penilaian kinerja, observasi, serta komunikasi langsung atau wawancara.

Prosedur penelitian tindakan sekolah ini diuraikan sesuai dengan masalah yang dirumuskan yakni sebagai berikut.

- 1) Perencanaan dalam penelitian ini adalah merencanakan instrumen penilaian, merencanakan teknik penilaian, merencanakan program-program yang harus di berikan kepada guru.
- 2) Pelaksanaan penelitian ini adalah melakukakn kunjungan, mengobservasi; menganalisis hasil mengajar secara terpisah; menilai guru mengajar dengan tekanan khusus pada aspek-aspek perilaku yang diperbaiki, mendesain evaluasi pembelajaran.
- 3) Observasi penelitian ini mengamati hasil pelaksanaan kunjungan supervisi kelas mengamati persiapan guru dan membandingkan dengan hasil pemebelajaran.
- 4) Refleksi dalam penelitian memberikan motivasi kepada guru terhadap kedisiplinan guru serta kekurangan dan kelemahan dalam proses mengajar.
- 5) Rekomendasi dalam penelitian tindakan sekolah ini memberikan rekomendasi pada guru untuk lebih memperbaiki kinerja sebagai pendidik.

Hasil Penelitian

Guru yang profesional dan berkualitas merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses

pembelajaran di sekolah. Guru yang professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Di samping itu, guru sangat erat kaitannya dengan mutu lulusan sekolah.

Hasil penelitian awal di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh menunjukkan bahwa tingkat disiplin guru masih sangat kurang. Guru-guru terkadang membolos mengajar dengan alasan yang tidak kuat, selain itu guru tidak tepat waktu masuk ke kelas untuk mengajar, bahkan ada guru laki-laki yang mengajar sambil merokok. Hal ini tentu menjadi contoh yang buruk untuk siswa. Kemampuan guru mempersiapkan bahan sebelum mengajar masih sangat kurang, termasuk kemampuan guru menyusun silabus dan RPP sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Kurikulum.

Setelah dilakukan tindakan maka terjadi perubahan perilaku guru kearah yang lebih baik. Hal ini ikut mendorong kedisiplinan siswa sehingga proses belajar mengajar lebih efektif. Kondisi guru di SMK

Negeri 5 Telkom Banda Aceh mengalami peningkatan kreatifitas dalam mengajar sehingga materi dapat diterima peserta didik dengan mudah.

Untuk menyatakan hasil penelitian, Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan dalam dua siklus dengan kegiatan sebagai berikut.

Deskripsi Siklus I

Pada siklus ini dilakukan kegiatan sebagai berikut :

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I menyusun program jadwal untuk menilai kinerja, mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung, mempersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru melalui supervisi klinis dan program pembinaannya.

b) Pelaksanaan

Pada bagian ini dilakukan pengamatan secara langsung pada saat proses belajar mengajar. Proses pembinaan dilakukan secara bertahap. Penulis memberikan kelompok pembinaan tergantung guru mengajar pada kelas yang di berikan tugas.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Kesiapan Guru siklus I

No.	Komponen Yang di Amati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perilaku dan tingkat kedisiplinan			v		
2.	Menguasai teknik mengajar			v		
3	Pemanfaatan alat-alat peraga		v			
4	Menguasai teknik mengevaluasi			v		
5	Menguasai teknik memotivasi				v	
6	Menguasai teknik tindak lanjut pembelajaran				v	

7	Menggunakan perangkat-perangkat informasi dan teknologi		v		
8	Melakukan bimbingan pada siswa			v	
Jumlah perolehan skor		24			

Sumber SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

Ket: (1) tidak sama sekali (2) kurang (3) sedang (4) baik (5) sangat baik

Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan komponen sebagaimana dalam tabel 4.1. Hasil pelaksanaan di atas maka, guru hanya mencapai persiapan rata-rata jumlah skor 24 dan mencapai 60% kemampuan guru dalam mengajar pada taraf kesiapan guru dalam proses pembelajaran. Kinerja guru dalam proses pembelajaran telah memenuhi kriteria yang baik namun masih banyak kelemahan yang dilihat dari disiplin dan kesiapan guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik dan hasil observasi ini merupakan kinerja guru dapat dikatakan pada level katagori cukup.

c) Refleksi

Dengan selesainya siklus I ini maka, penulis akan mengajak guru untuk lebih memperhatikan kesiapan peningkatan kinerja dan meningkatkan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru maka penulis akan melanjutkan kegiatan pada siklus II dengan tindakan yang dilakukan adalah:

a) Menegaskan kepada guru agar lebih disiplin serta menjaga tingkah laku dan

bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

- b) Memberikan pembinaan tentang perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik.
- c) Memberikan pelatihan mengenai cara pembuatan RPP dan metode mengajar.

Deskripsi Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I tetapi penulis memberikan ketegasan dalam mempersiapkan segala bentuk kesiapan guru.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II juga sama seperti yang dilaksanakan pada siklus I tetapi ada perubahan peningkatan pelaksanaan yaitu memberikan kesiapan guru dalam memanfaatkan media komputer dan perangkatnya sebagai sarana pembelajaran dan guru diberikan kesiapan untuk meningkatkan persiapan yang efektif dalam mengajar. Guru diberikan rasa tanggung jawab dalam mengemban tugas fungsionalnya.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Kesiapan Guru siklus II

No.	Komponen Yang di Amati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perilaku dan tingkat kedisiplinan					v
2.	Menguasai teknik mengajar				v	

3	Pemanfaatan alat-alat peraga					v	
4	Menguasai teknik mengevaluasi					v	
5	Menguasai teknik memotivasi				v		
6	Menguasai teknik tindak lanjut pembelajaran				v		
7	Menggunakan perangkat-perangkat informasi dan teknologi				v		
8	Melakukan bimbingan pada siswa				v		
Jumlah perolehan skor							35

Sumber SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

Keterangan (1) tidak sama sekali (2) kurang (3) sedang (4) baik (5) sangat baik

Observasi pada siklus II guru telah ada peningkatan kinerja secara signifikan dimana guru telah terlihat mampu mempersiapkan semua perangkat pembelajaran maupun kesiapan terhadap penggunaan perangkat komputer sebagai sarana pembelajaran. Hasil pelaksanaan pada siklus II ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menjadikan berbagai kegiatan lebih efektif data tersebut di atas menunjukkan 87,5% kemampuan guru dalam mempersiapkan diri sehingga guru terjadi peningkatan kinerja.

Pembahasan Tiap Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan terhadap permasalahan pada setiap siklus I yang terjadi sebelumnya terlebih dahulu dilakukan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian pada siklus I yang dimulai dari *plan*, *acting*, *observasi* dan *refleksi* guru masih terpaku pada metode penyampaian materi pelajaran dengan ceramah tanpa menggunakan media-media yang sesuai dengan perkembangan zaman
- 2) Peningkatan kinerja guru pada siklus I mencapai 60% di lihat dari segi

kesiapannya ini menunjukkan bahwa guru masih belum mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Diharapkan kepala sekolah lebih memperbanyak pembinaan guru.

- 3) Dalam meningkatkan kinerja guru pada penelitian tindakan sekolah harus direncanakan kembali pada siklus II

Siklus II

- 1) Berdasarkan kegiatan pada siklus II kinerja guru meningkat disebabkan pembinaan yang diberikan dan sesudah dikontrak oleh Disdikpora Kota Banda Aceh telah mampu diserap dan diaplikasikan pada saat mengajar oleh guru di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Persiapan guru untuk mengajar telah memenuhi standar kebutuhan misalnya guru telah mempersiapkan rencana kerja harian yang efektif. Untuk diketahui, surat kontrak guru keluar pada bulan Maret 2013 setelah melalui hasil seleksi dan rekomendasi kepala sekolah namun dalam kontrak berlaku mulai Januari 2013 sampai dengan Desember 2013.
- 2) Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan alat-alat peraga guna

meningkatkan semangat belajar anak didik. Guru memiliki kemampuan memotivasi siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam keadaan bersama-sama dengan siswa di luar jam pembelajaran.

- 3) Hasil pembinaan pada siklus II dapat menunjukkan berbagai perubahan terjadi peningkatan yang sangat tinggi. Guru lebih mempersiapkan perlengkapan mengajar dan kemampuan memotivasi anak. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah 90% guru telah mempersiapkan perangkat dan sesuai tuntutan menjadi guru profesional.
- 4) Ada hasil lain yang didapat sekolah yaitu dapat menyelesaikan akreditasi jurusan. Pada tahun 2013 siswa SMK Negeri 5 Telkom mendapat juara I di LKS nasional.

Dari pelaksanaan siklus dalam tindakan sekolah ini menunjukkan ada peningkatan kualitas guru dan peningkatan prestasi pada anak didik. Guru yang profesional telah mampu menyiapkan berbagai keperluan sebelum mengajar, mampu mengajar dengan baik, materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami peserta didik dengan mudah. Guru tampak lebih disiplin dan sudah mulai mendesain perangkat pembelajaran dengan media komputer secara lebih kreatif.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah di atas maka, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembinaan guru melalui motivasi terbukti mampu meningkatkan kinerja guru pada tiap-tiap putaran termasuk peningkatan prestasi peserta didik.
- 2) Melalui Supervisi yang dilakukan oleh penulis terhadap guru produktif dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep, peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat. Guru yang telah diberikan perlakuan ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

Berdasarkan simpulan di atas penulis dapat memberikan saran kepada:

- 1) guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan;
- 2) siswa diharapkan lebih disiplin dan lebih giat belajar;
- 3) Kepala sekolah supaya lebih memperhatikan kebutuhan guru, baik kebutuhan materi maupun kebutuhan lainnya sehingga kinerja guru meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius Perilaku Motivasional, dan Mitos)*. Bandung: Alfabeta CV IQ+EQ, Etika,
- Gibson, dkk. (2009). *Organizational: Behavior, Structure, Processes*. New York:
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. 1996. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta Barat: Binarupa Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- Kusmianto (1997) Panduan Penilaian Kinerja Guru oleh Pengawas*. Jakarta. Majid
- Mathis, R.I. dan Jacson. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Mink.1993. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia (Kinerja/Performance)*. Jakarta: Elik Media Koputindo
- Nawawi, H Hadari dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian terapan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.*
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007
- Rhodes, Linda; Robert Eisenberger dan Stephen Armeli (2001), "Affective Commitment to the Organization: The Contribution of Perceived Organizational Support," *Journal of Applied Psychology* 86, (5), 825-836.
- Simamora, 2000, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Surabaya: Pustaka Utama
- Sulaiman, W., 2006, *Statistik Non-parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Tilaar (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Akasara
UU No. 14 Tahun 2005
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka